

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH SALAM MAGELANG

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION POLICY IN MUHAMMADIYAH JUNIOR HIGH SCHOOL OF SALAM MAGELANG

Fahma Sufia Abidah

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

fahma1404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter, faktor penghambat pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam dan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Subyek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Data Penelitian dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman, uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) SMP Muhammadiyah Salam menerapkan nilai religius dan disiplin. Metode pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam yaitu inculkasi nilai, keteladanan, dan fasilitasi. Program yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam yaitu: kegiatan belajar mengajar, apel pagi, tahfidzul Quran, qiroatul Quran, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, MABIT, esktrakurikuler HW dan tapak suci, upacara bendera, serta literasi. Implementasi kebijakan pendidikan karakter memanfaatkan sarana komunikasi, dukungan sumber daya (sumber daya manusia berkualitas, sumber daya anggaran yang cukup, dan sumber daya fasilitas yang memadai), disposisi berupa sikap yang mendukung kebijakan, dan struktur organisasi yang jelas. (2) Faktor penghambat implementasi kebijakan pendidikan karakter yaitu: latar belakang siswa yang bervariasi, siswa yang sulit diarahkan, guru kurang memberi teladan untuk siswa, dan sikap orang tua siswa yang acuh terhadap perilaku anak. (3) Upaya untuk mengatasinya yaitu memberikan *punishment* kepada siswa, melakukan pembinaan untuk guru, melakukan Pertemuan Orang tua Murid dan Guru.

Kata Kunci : implementasi, karakter, SMP Muhammadiyah Salam

Abstract

This research aims to describe the implementation of a policy of character education as well as the inhibiting factors of character education in SMP Muhammadiyah Salam and the efforts made by school to address obstacles that. The qualitative descriptive study using the method of interview, observation, and document review. The subject on this research consists 12 people. Data analysis use Miles and Huberman is model meanwhile, validity test of the data is done by resources and technique triangulation. Research result as follows: (1) SMP Muhammadiyah Salam implements religius and discipline value. Applying character education with inculcation value, example, dan facilitation method. Programs that support the implementation of character education policy at SMP Muhamamdiyah Salam: teaching and learning activities, tahfidzul Quran, qiroatul Quran, dhuha prayer, dzuhur prayer, MABIT, extracurricular Hizbul Wathon (HW) and tapak suci, flag ceremony, and literacy. SMP Muhammadiyah Salam implementation of character education policy utilizing the means of communication, support resources (human resources, budget resources, and adequate facilities resources), disposition be attitude that support the existence of a policy, and a clear organization structure. (2) Factors inhibiting the implementation of character education policies among them: background of the students varied, difficult to directed students, less teacher give examples, the attitude of parents indifferent. (3) Efforts to overcome the obstacles is provides punishment for student, doing coaching for teachers, and parenting.

Keywords: implementation, character, SMP Muhamamdiyah Salam

PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas merupakan salah satu tugas pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses transfer ilmu, keterampilan, dan nilai.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia seutuhnya (Hasbullah, 2006: 11). Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Di dalam pendidikan harus mengembangkan berbagai aspek seperti aspek intelektual, keterampilan, dan spiritual. Dengan mengembangkan berbagai aspek tersebut maka akan menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang tidak parsial, *split personality*, dan fragmental. Manusia utuh adalah lengkap dengan segala yang ada pada diri manusia. Manusia yang memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, akal dan psikisnya. Lickona dalam Saptono (2011: 23) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Proses pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja, tetapi juga mengembangkan aspek moral atau pengembangan karakter agar generasi bangsa nantinya berkepribadian atau berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Rukiyati & Purwastuti (2016: 132)

mengatakan bahwa sebagai bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika, sebenarnya Indonesia mempunyai banyak tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan agar karakter dan ciri khas manusia Indonesia dengan berbagai nilai budayanya tidak hilang begitu saja seiring pengaruh-pengaruh negatif budaya materialisme dan individualisme. Mengimplementasikan pendidikan karakter hendaknya dilakukan oleh seluruh sekolah di Indonesia, sehingga peningkatan kualitas pendidikan akan segera terwujud. Menerapkan pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat mendorong bakat, potensi, serta talenta yang dimiliki peserta didik.

Dalam pedoman pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemdikbud, 2017), tujuan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, 2) membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21, 3) mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerisasi), dan olah raga (kinestetik), 4) merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter, 5) membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah, 6) melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sedangkan menurut Judiani (2010, 282-283) pendidikan karakter memiliki fungsi: 1) Pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik

yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. 2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. 3) Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang bermartabat.

Realita yang terjadi di masyarakat masih banyak tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pelajar seperti tawuran, bolos sekolah, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Menurut penelitian BNN di tahun 2017 ada 1,9% kalangan pelajar/mahasiswa memakai narkoba. Hal tersebut membuat pendidikan karakter mendesak untuk diterapkan di semua jenjang sekolah.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian Penelitian Ridha Gitarinada, skripsi sarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Pamungkas Mlati Sleman". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) nilai pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Pamungkas Mlati Sleman yaitu nilai religius dan disiplin. 2) pendidik dalam pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. 3) metode yang dilakukan dalam pendidikan karakter yaitu: penanaman nilai yang dilakukan dengan cara motivasi dan pemberian sanksi; keteladanan nilai yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru datang tepat waktu; serta fasilitasi nilai dengan adanya mushola untuk melaksanakan sholat. 4) evaluasi dalam pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru dan bekerja sama dengan guru BK. 5) hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi: orangtua siswa yang kurang berperan serta masih ada sebagian siswa yang melakukan tawuran pelajar antar sekolah dan membolos.

Selanjutnya yang menarik untuk dikaji adalah sekolah berwawasan Islam dengan

segala kecirikhasan yang dimiliki sekolah berbasis Islam, tentunya banyak mengajarkan pendidikan agama yang di dalamnya terdapat pengetahuan yang dapat membentuk kepribadian dan sikap seseorang. Kesadaran keagamaan yang meningkat membuat sekolah berbasis agama Islam menjadi tujuan utama untuk memenuhi pendidikan anaknya. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah agar mendidik anaknya berdasarkan ajaran agama Islam menjadi tanggungjawab sekolah untuk membekali siswa tidak hanya dari aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif.

Salah satu sekolah yang berbasis agama Islam adalah SMP Muhammadiyah Salam yang beralamat di Dusun Krakitan, Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki dua program, yaitu program *boarding school* (pesantren) dan program reguler.

Hasil pra penelitian di SMP Muhammadiyah Salam, ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Terbukti dengan adanya siswa yang masih melanggar aturan sekolah. Selain itu, sekolah ini dikenal sebagai sekolah bengkel yang artinya sekolah ini dianggap oleh orang tua atau wali murid sebagai tempat memperbaiki perilaku siswa agar memiliki perilaku yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2018. Tempat penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Salam yang beralamat di Dusun Krakitan, Desa Sucen, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian yang diambil (Arikunto, 2002: 107). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Peneliti juga menggunakan pedoman dalam mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan yaitu pedoman wawancara, observasi dan telaah dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 92): 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penyimpulan data (*verification*).

Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Salam Nilai-nilai karakter yang diterapkan

SMP Muhammadiyah Salam menerapkan semua nilai karakter, tetapi sesuai kondisi siswa yang ada lebih

menekankan pada dua nilai karakter yaitu religius dan disiplin. a) Religius. Sikap dan perilaku tersebut terbukti dari kebiasaan yang dilakukan dengan melaksanakan shalat dhuha setiap hari, berjamaah shalat dzuhur, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa, qira'atul Quran dan tahfidzul Quran. b) Disiplin. Sikap perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan tersebut terbukti dari patuhnya siswa dalam menaati aturan sekolah seperti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB untuk mengikuti apel pagi dan cara berseragam yang rapi dan benar. Selain itu, penanaman nilai disiplin juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon (HW) dan tapak suci.

Metode Pendidikan Karakter

Analisis data menggunakan teori Kirschenbaum (dalam Zuchdi, Prasetya & Masruri, 2013: 17-20) dengan metode komprehensif. Metode pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Salam diantaranya: a. Inkulkasi nilai, dilakukan dengan cara: 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar dalam diri masing-masing siswa tumbuh semangat untuk berbuat atau berperilaku baik. 2) melalui pembiasaan agar siswa selalu terbiasa berbuat hal-hal yang sifatnya positif. 3) Pemberian hukuman kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki efek jera. Sedangkan ketika siswa diberi hadiah saat melakukan kebaikan agar dia merasa dihargai atas pencapaiannya. b. Keteladanan, dilakukan dengan bapak dan ibu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. c. Fasilitasi, dilakukan dengan cara pemberian fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang siswa agar pendidikan karakter dapat masuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Program yang Mendukung Pendidikan Karakter

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Menurut Mulyasa, 2013: 9). Program-program yang diselenggarakan SMP Muhammadiyah Salam yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter diantaranya: 1. Terintegrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berbentuk silabus atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. 2. Apel pagi, dilakukan setiap hari pukul 06.50 – 07.0 WIB. Apel pagi dipimpin oleh guru piket, kegiatan apel berisi motivasi dan pengecekan kelengkapan seragam. Apabila ada siswa yang memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah akan diberi hukuman. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan apel menerapkan nilai disiplin. 3. Tahfidzul Quran, Tahfidzul Quran adalah kegiatan menghafal al-Quran yang dilakukan oleh setiap siswa. Setiap siswa harus menyetorkan hafalannya kepada guru pendamping setiap 2 kali dalam seminggu 4. Qiroatul Quran, Qiroatul Quran yaitu kegiatan membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk selalu mengingatkan siswa kepada Allah dan membiasakan siswa membaca Al-Quran agar fasih dalam membacanya. Membaca Al-Quran dilakukan setelah apel pagi setiap hari Selasa. 5. Shalat dhuha, Shalat dhuha dilakukan siswa pada jam istirahat pertama. Saat istirahat guru dan siswa bersama-sama menunaikan shalat sunnah dhuha di masjid sekolah. dalam kegiatan ini menerapkan nilai religius. 6. Shalat dzuhur berjamaah, menunaikan shalat

dzuhur dilakukan secara berjamaah guru dan siswa. pelaksanaan shalat dzuhur menyesuaikan dengan jam istirahat ke-dua. Saat shalat dzuhur tiba pada waktunya, siswa bergegas menuju ke masjid, Hal tersebut menunjukkan bahwa shalat dzuhur mendukung dalam menerapkan nilai religius pada diri siswa. Siswa menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. 7. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Kegiatan MABIT di SMP Muhammadiyah Salam dilakukan setiap 35 hari sekali. Kegiatan MABIT sebagai kegiatan pembinaan keIslaman kepada siswa. kegiatan ini menerapkan nilai religius dan disiplin. 8. Ekstrakurikuler HW dan tapak suci. Ekstrakurikuler HW dilaksanakan setiap hari Jumat setelah jam pelajaran selesai. sedangkan ekstrakurikuler tapak suci dilaksanakan setiap hari Selasa setelah jam pelajaran selesai. Dalam kegiatan ekstrakurikuler menerapkan nilai disiplin, kerja keras, madniri, dan peduli sosial. 9. Upacara bendera. 10. Literasi, Pendamping kegiatan ini adalah guru yang mengajar pada jam pertama. Siswa diperbolehkan membawa buku dari rumah atau meminjam di perpustakaan. Kemudian anak membaca buku yang dibawa dan mempresentasikan apa yang telah dibaca. Dalam kegiatan ini nilai karakter yang diterapkan adalah nilai gemar membaca dan menghargai prestasi.

Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dengan Model George E. Edward III

Implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam, apabila ditelaah menggunakan teori George Edward III adalah sebagai berikut: a. Komunikasi, Untuk mengomunikasikan kebijakan pendidikan karakter di sekolah, SMP Muhammadiyah Salam memiliki beberapa forum komunikasi, diantaranya: 1) Rapat rutin guru. 2) Pertemuan Orang tua Murid dan Guru (POMG). 3). Paguyuban wali murid atau orang tua. b. Sumber

daya, diantaranya: 1). Sumber daya manusia, Kualitas sumber daya manusia, khususnya kepala sekolah, guru dan karyawan dapat dilihat dari jenjang pendidikannya. Total pendidik dan tenaga kependidikan tersebut 13 orang, terdiri dari 7 orang merupakan lulusan S-1 kependidikan, 3 orang lulusan non kependidikan. Satu petugas perpustakaan merupakan lulusan Diploma III pertanian yang akan mengambil pendidikan ilmu perpustakaan dan satu petugas TU lulusan S-1 ilmu sosial. 2). Sumber daya anggaran, SMP Muhammadiyah Salam telah menaglokasikan khusus anggaran untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter. Anggaran tersebut bersumber dari APBD, APBN, juga subsidi sosial dari orang tua.. 3). Sumber daya fasilitas, fasilitas untuk mendukung implemntasi kebijakan pendidikan karakter sudah cukup. Fasilitas yang dimiliki antara lain lapangan outdoor yang luas, masjid, Al Quran, *body protector* untuk tapak suci, dan perpustakaan. c. Disposisi, berdasarkan hasil penelitian bahwa warga sekolah memiliki sikap yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter. Hal tersebut tergambar dari perilaku guru dalam membiasakan dan menjadi teladan bagi siswa seperti mengingatkan siswa agar menaati aturan sekolah, memotivasi siswa saat apel pagi maupun di sela-sela pembelajaran, serta mengingatkan dan memberi contoh saat menjalankan shalat dhuha dan dzuhur. d. Struktur birokrasi, Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam berada di bawah koordinasi kepala sekolah dan merupakan tanggungjawab dari kepala sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan instruksi kepada guru terkait pelaksanaan kegiatan sekolah.

2. Hambatan Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter

Terdapat faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter

di SMP Muhammadiyah Salam, diantaranya: a. Latar belakang siswa yang bervariasi. b. Siswa sulit diberi arahan. c. Guru kurang memberi teladan. d. Sikap orang tua yang acuh.

3. Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

Berbagai hambatan tersebut di atas membutuhkan solusi agar penerapan nilai karakter di sekolah dapat berjalan secara maksimal, solusi tersebut diantaranya: a. Mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. b. Memberikan *punishment* kepada siswa. c. Pembinaan untuk guru. d. Melakukan Pertemuan Orang tua Murid dan Guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) SMP Muhammadiyah Salam menerapkan semua nilai karakter, namun ada dua nilai yang lebih ditekankan untuk diterapkan yaitu nilai religius dan nilai disiplin. Metode yang digunakan di SMP Muhammadiyah Salam dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter yaitu inkulkasi nilai, keteladanan, dan fasilitasi. Program yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam diantaranya: kegiatan belajar mengajar, apel pagi, tahfidzul Quran, qiroatul Quran, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, MABIT, ekstrakurikuler Hizbul Wathon (HW) dan tapak suci, upacara bendera, serta literasi. Kemudian, implementasi kebijakan pendidikan karakter memanfaatkan sarana komunikasi, dukungan sumber daya (sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya anggaran yang mencukupi, dan sumber daya fasilitas yang memadai), disposisi berupa sikap yang mendukung adanya kebijakan, dan adanya struktur organisasi yang jelas. 2) SMP Muhammadiyah Salam memiliki hambatan

dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter di sekolah, diantaranya: a) latar belakang siswa yang bervariasi. b) siswa yang sulit diarahkan. c) guru kurang dalam memberi teladan untuk siswa. d) sikap orang tua siswa yang acuh terhadap perilaku anaknya. 3) Dari beberapa hambatan tersebut, sekolah melakukan upaya untuk mengatasinya, diantaranya: a) memberikan punishment kepada siswa. b) melakukan pembinaan untuk guru. c) melakukan Pertemuan Orang tua Murid dan Guru (POMG).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: a) Sekolah hendaknya memberikan pemahaman pendidikan karakter yang lebih mendalam kepada siswa, agar nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan kepada siswa secara maksimal. b) Komitmen dan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya orang tua/wali murid perlu ditingkatkan lagi, agar penanaman nilai-nilai karakter di keluarga dapat sejalan dengan proses implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah. c) Majelis Dikdasmen Muhammadiyah hendaknya melakukan pembinaan dan pengawasan terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Salam. d) Majelis Dikdasmen Muhammadiyah seharusnya memberikan perhatian kepada SMP Muhammadiyah Salam dalam hal pendidik dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gitarinada, R. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Pamungkas Mlati Sleman*. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Rev. Ed)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol. 16 edisi III, Oktober hal 280-289.

Kemdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Kemdikbud. (2017). *Pedoman pelaksanaan penguatan Pendidikan Karakter*

Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rukyati & Purwastuti L. A. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, April 2016, 1, 130-142.

Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Esensi.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., Masruri, M. S. (2013). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV Multi Presindo.